

**PERAN PEREMPUAN
DALAM USAHA TANI BAWANG MERAH
DI DESA GALUNG LOMBOK KECAMATAN TINAMBUNG
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

**MAWAR
A0120347**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2025**



**UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
PROGRAM SARJANA**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mawar

NIM : A0120347

Program Studi : Agribisnis

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Perempuan Dalam Usaha tani Bawang Merah Di Desa Galung Lombok Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar”** adalah benar merupakan hasil karya saya di bawah arahan dosen pembimbing dan belum pernah diajukan ke perguruan tinggi manapun serta seluruh sumber yang di kutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Majene, 21 April 2025



Mawar
A0120347

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Perempuan dalam Usahatani Bawang Merah di Desa
Galung Lombok Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali
Mandar

Nama : Mawar
NIM : A0120347

Di Setujui Oleh



Kasmianti, S.E., M.Si
Pembimbing I



Suryani Dewi, SP.M.Si
Pembimbing II

Diketahui Oleh

Dekan,
Fakultas Pertanian Dan
Kehutanan



Dr. Ir. Kaimuddin., M.Si
NIP. 196005121989031003

Ketua Program Studi
Agribisnis



Astina, SP., M.Si
NIP. 19900722024212036

Tanggal Lulus: 21 Februari 2025

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

**Peran Perempuan dalam Usahatani Bawang Merah di Desa Galung Lombok
Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Manda**

Disusun oleh:

MAWAR

A0120347

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Fakultas Pertanian dan Kehutanan

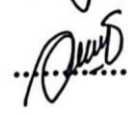
Universitas Sulawesi Barat

Pada tanggal 14 Januari 2025 dan dinyatakan **LULUS**

SUSUNAN TIM PENGUJI

Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1. Dr. Arman Amran, SP., M. P		15 / 05 / 2025
2. Muhammad Arhim, S.P, M.Si		25 / 5 / 2025
3. Nurmaranti Alim, S.P., M.Si		25 / 5 / 2025

SUSUNAN KOMISI PEMBIMBING

Komisi Pembimbing	Tanda Tangan	Tanggal
1. Kasmianti, S.E., M. Si		05 / 05 / 2025
2. Suryani Dewi, SP., M.Si		21 / 5 / 2025

ABSTRAK

MAWAR, 2025. Peran Perempuan dalam Usaha tani Bawang Merah Desa Galung Lombok Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Dibimbing oleh KASMIATI dan SURYANI DEWI

Bawang merah merupakan salah satu komoditi pertanian yang sudah sejak lama dibudidayakan oleh para petani, dan di dalam setiap budidaya perempuan memiliki peran yang terbilang penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran petani perempuan dalam usaha tani bawang merah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 responden dengan mengambil keseluruhan jumlah petani perempuan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif dan didukung oleh kuantitatif dengan menganalisis data skala likert, curahan tenaga kerja perempuan dan uji korelasi (Spearman) untuk menguji peran dan curahan tenaga kerja dengan keberhasilan usaha tani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa petani perempuan ikut berperan dalam kegiatan usaha tani seperti terlibat dalam bercocok tanam, mengelolah keuangan usaha tani dan tidak terlibat dalam pengambilan keputusan

Hasil dari pengujian korelasi pada keterlibatan dalam mengelolah keuangan ini menunjukkan ($P\text{-Value} < 0,05$) yang menghasilkan 0,008%. Kemudian untuk curahan waktu tenaga kerja wanita dalam usaha tani bawang merah sebesar 23 HOK/Ha, sedangkan curahan waktu tenaga kerja pria 69 HOK/ ha. Kemudian dari hasil kesimpulan curahan waktu tenaga kerja wanita sangat nyata lebih rendah dari pada curahan waktu tenaga kerja pria. Pada tingkat keberhasilan pertanian bawang merah di Desa Galung Lombok, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar, dinyatakan di bawah produksi. Indikator utama yang digunakan dalam penilaian ini adalah produktivitas rata-rata. Data menunjukan bahwa produktivitas bawang merah di Desa Galung Lombok mencapai angka 2,108,9 kg/ha. Angka ini jauh di atas rata-rata produktivitas bawang merah di kabupaten Polewali Mandar yang mencapai 1,010 kg/ha.

Kata Kunci: Peran perempuan; Usaha tani Bawang merah; Curahan Tenaga Kerja

BAB 1

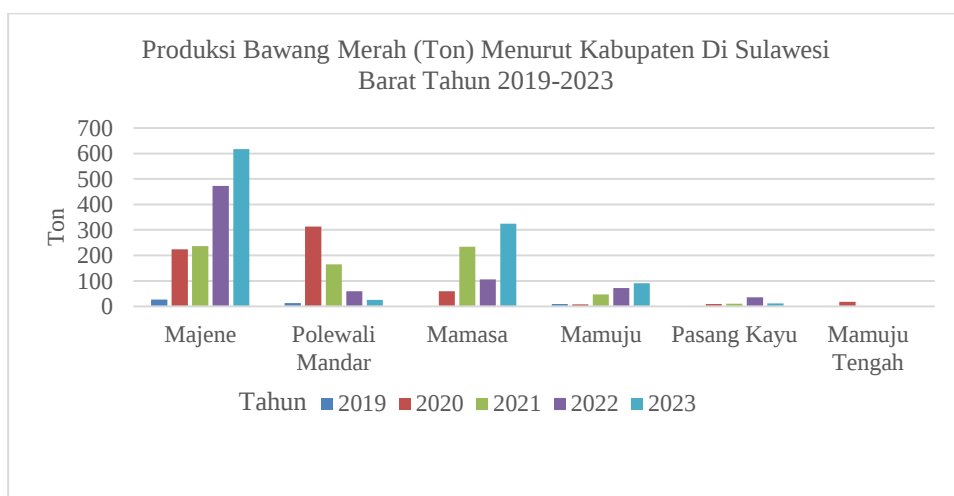
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bawang merah (*Allium cepa* L.) merupakan salah satu tanaman hortikultura penting dan telah ditetapkan menjadi salah satu komoditas utama dalam sektor pertanian di Indonesia, serta mendapatkan perhatian oleh pemerintah karena memiliki kontribusi terhadap inflasi, baik lokal maupun nasional (Rahmi *et.al.*, 2021). Produksi bawang merah di Indonesia mencapai 1,985 juta ton pada 2023. Jumlah itu meningkat 15 persen dari tahun sebelumnya sebesar 1,582 juta ton. Meski demikian, produksi bawang merah menunjukkan tren yang fluktuatif sepanjang tahun 2023 Pada Januari 2023, produksi bawang merah tercatat sebesar 152,93 ribu ton. Jumlah tersebut naik menjadi 166,85 ribu ton pada Februari 2020 (Badan Pusat Statistik). Salah satu usaha tani sayuran unggulan yang sejak lama telah diusahakan oleh petani secara intensif adalah bawang merah. Usaha tani sayuran ini termasuk ke dalam kelompok rempah tidak bersubstitusi yang berfungsi sebagai bumbu penyedap makanan serta obat tradisional. (Wijayanti *et.al.*, 2016).

Hasil produksi bawang merah di Sulawesi Barat pada tahun 2019 hingga 2023 dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini:

Grafik 1.1 Produksi Bawang Merah (Ton) menurut Kabupaten di Sulawesi Barat tahun 2019 – 2023



Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Barat (2024)

Analisis produksi bawang merah di Sulawesi Barat periode 2019-2023 menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Kabupaten Majene mencatatkan peningkatan produksi yang konsisten, mencapai 616,8 Ton pada tahun 2023, menjadikannya produsen terbesar di Provinsi Sulawesi Barat. Sebaliknya, produksi di Kabupaten Polewali Mandar mengalami penurunan dari 313 Ton pada tahun 2020 menjadi 25,7 Ton pada tahun 2023. Kabupaten Mamasa, Mamuju, Pasang Kayu, dan Mamuju Tengah juga mengalami peningkatan, namun dengan skala yang lebih kecil. Misalnya, produksi di Kabupaten Mamasa meningkat dari 0,64 Ton pada tahun 2019 menjadi 324,8 Ton pada tahun 2023.

Hasil produksi bawang merah di setiap Kecamatan di Kabupaten Polewali Mandar pada tahun 2021 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Tabel 1.1 Produksi Bawang merah menurut Kecamatan Polewali Mandar di Sulawesi tahun 2021

Kecamatan	Produksi (Ton)
Tinambung	40,90
Balanipa	16,10
Limboro	8,50
Tubbi Taramanu	10,00
Campalagian	21,50
Bulo	0,80
Anreapi	10,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Barat (2021)

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah produksi bawang merah pada setiap Kecamatan di Polewali Mandar yang menunjukkan bahwa produksi terbesar adalah Kecamatan Tinambung dengan jumlah 40,19 ton. Desa Galung lombok merupakan salah satu penghasil bawang merah terbesar yang ada di Kecamatan Tinambung. Menurut Badan Statistik, (2021) pada lima tahun terakhir produksi bawang merah, paling tinggi yaitu pada tahun 2020 dengan produksi 81,9 ton dengan luas lahan 23 ha, sedangkan produksi paling rendah yaitu pada tahun 2017 dengan produksi 17,4 ton dengan luas lahan 9 ha.

Tabel 1.2 Luas Panen dan Produksi Bawang Merah di Desa Galung Lombok Tahun 2016-2020.

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
2016	17	74
2017	9	17,4
2018	19	55,9
2019	21	49
2020	23	80,9

Sumber: Balai Penyuluh Pertanian (2020)

Petani di Desa Galung Lombok, umumnya menanam bawang merah sebanyak satu kali dalam setahun. Meskipun potensi tanaman ini memungkinkan dua kali panen, ketergantungan pada musim membuat petani lebih sering memilih satu kali tanam akibat sulitnya mendapatkan air untuk penyiraman tanaman pada musim kemarau. Setiap satu kilogram bibit bawang merah yang ditanam petani dapat menghasilkan produksi sepuluh kilogram.

Berdasarkan hasil penelitian dari Nugraha, (2022) yang menunjukkan korelasi positif antara luas lahan, modal, dan tenaga kerja dengan peningkatan produksi, penurunan produktivitas bawang merah di Kabupaten Polewali Mandar kemungkinan besar disebabkan oleh kombinasi faktor-faktor yang saling terkait. Penyusutan luas lahan akibat alih fungsi, keterbatasan akses terhadap modal yang menghambat investasi dalam input produksi, serta kekurangan tenaga kerja terutama di kalangan generasi muda, menjadi tantangan utama. Selain itu, rendahnya adopsi teknologi pertanian modern yang lebih efisien, seperti penggunaan varietas unggul, sistem irigasi yang baik, dan mekanisasi pertanian, juga berkontribusi pada penurunan produktivitas.

Masalah tenaga kerja pertanian bawang merah di Desa Galung Lombok merupakan suatu fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Minimnya ketersediaan tenaga kerja lokal yang bersedia bekerja di sektor pertanian, terutama pada masa panen yang membutuhkan tenaga ekstra, menjadi kendala utama. Kondisi geografis desa yang spesifik, seperti keterbatasan lahan dan jenis tanah yang cocok untuk budidaya bawang merah, turut mempersulit persoalan ini. Selain itu, adanya persaingan dengan sektor pekerjaan lain yang dianggap lebih menjanjikan, baik di dalam maupun luar desa, semakin

memperparah kekurangan tenaga kerja. Akibatnya, petani bawang merah di Desa Galung Lombok seringkali kesulitan mendapatkan tenaga kerja yang cukup dan berkualitas, yang berpotensi menurunkan produktivitas dan pendapatan mereka.

Sejak dahulu di Desa Galung Lombok, Kaum perempuan telah dianggap sebagai mitra yang sejajar dengan kaum pria, maka fenomena perempuan bekerja pada sektor pertanian bagi masyarakat bukanlah hal yang baru dan bukanlah hal yang tidak mungkin terjadi. Karena mayoritas mata pencarian penduduk desa adalah bertani maka kebanyakan perempuan yang ikut bekerja dalam membantu perekonomian keluarga pada akhirnya bekerja di bidang pertanian.

Keterlibatan perempuan di Desa Galung Lombok dalam usaha tani bawang merah cukup besar, mereka bekerja dalam beberapa kegiatan usaha tani produksi serta pasca panen. Perempuan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga saja, namun banyak ditemui pula perempuan yang berperan atau secara langsung memberi kontribusi nyata pada kontribusi terhadap usaha tani yang diusahakan sehingga tenaga kerja perempuan bukan hanya membantu pria dalam kegiatan usaha tani namun perempuan juga memiliki peran penting serta memiliki kemampuan yang harus dihargai dan diberi upah yang sepadan dengan kemampuan yang dimilikinya. Kegiatan usaha tani yang dilakukan perempuan dipengaruhi curahan waktu kerja.

Curahan waktu kerja perempuan tani dalam keterlibatan perempuan dalam usaha tani bawang merah cukup besar, mereka bekerja dalam beberapa kegiatan usaha tani produksi serta pasca panen. Dalam dunia pertanian, perempuan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga saja, namun banyak ditemui pula perempuan yang berperan atau secara langsung memberi kontribusi nyata terhadap usaha tani yang diusahakan oleh keluarga itu sendiri. Kegiatan usaha tani yang dilakukan perempuan tani dipengaruhi curahan waktu kerja. curahan waktu kerja perempuan tani dalam kegiatan produktif banyak tergantung pada faktor sosial ekonomi dan keadaan keluarganya. Faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh pada curahan waktu kerja wanita tani adalah tingkat umur, jumlah tanggungan keluarga, tingkat upah, luas lahan satatus perkawinan, tingkat pendidikan dan tingkat pengalaman (Cahayani, 2021)

Petani perempuan melakukan pekerjaan dengan harapan mendapatkan penghasilan tambahan untuk ikut serta dalam membantu kepala keluarga dalam menyiapkan segala keperluan hidup keluarganya. Alur kerja petani perempuan yang berada di Desa Galung Lombok Kecamatan Tinambung yakni keterlibatan petani perempuan pada budidaya bawang merah yang dilakukan pada pagi hari dan siang hari terkadang juga melakukan pekerjaan di sore hari. Tiap petani perempuan mempunyai jam kerja yang berbeda-beda. Perempuan dianggap ikut berperan karena selain menangani pekerjaan rumah tangga seperti mengatur, mengarahkan, dan mendidik anak merupakan kewajiban utama seorang istri, dan petani perempuan juga ikut serta berperan dalam membantu kepala keluarga (membantu suami) dalam proses budidaya bawang merah.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengangkat judul **“Peran Perempuan Dalam Usaha tani Bawang Merah Di Desa Galung Lombok Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar”**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti mengangkat rumusan masalah tentang yaitu:

1. Bagaimana peran petani perempuan dalam usaha tani bawang merah di Desa Galung Lombok Kecamatan Tinambung Kabupaten polewali Mandar?
2. Bagaimana curahan tenaga kerja perempuan di Desa Galung Lombok Kecamatan Tinambung Kabupaten polewali Mandar?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah di atas maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang yaitu:

1. Menganalisis peran petani perempuan dalam usaha tani bawang merah di Desa Galung Lombok Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.
2. Menganalisis curahan tenaga kerja perempuan di Desa Galung Lombok Kecamatan Tinambung Kabupaten polewali Mandar.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan maka hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Bagi Akademis penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk melakukan penelitian sejenis yang lingkupnya lebih luas dan mendalam.
2. Bagi Pemerintah penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk memberikan solusi dan kebijakan bagi sektor pertanian guna memberi kontribusi dalam membuat kebijakan, terutama yang berkaitan dengan peran perempuan dalam usaha tani bawang merah.
3. Bagi petani, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan apabila akan menggunakan tenaga kerja pada usaha tani bawang merah

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Peran

Menurut KBBI pengertian peran merupakan suatu yang menciptakan bagian yang memegang pimpinan atau kekuasaan terutama dalam terjadinya suatu hal ataupun peristiwa. Sedangkan menurut Nurmayasari (2014), peran merupakan segala sesuatu oleh seseorang atau kelompok orang dalam melakukan sesuatu kegiatan karena kedudukan yang dimilikinya. Peran yang terdapat antara pria dan wanita itu tidak dapat ditentukan karena mereka terdapat perbedaan biologis dan kodrat, tetapi dibedakan menurut kedudukan, fungsi dan peranan masing-masing dalam berbagai bidang kehidupan dan pembangunan. Bahwa suatu peranan paling sedikit mencakup tiga hal, yaitu:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Peran merupakan suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Ngangi *et.al.*, 2021)

2.2. Peran Perempuan

2.2.1 Pengertian Peran

Pengertian peran secara umum adalah aspek dinamis dari suatu jabatan atau status. Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan orang lain dari seseorang berdasarkan posisinya. Peran dipengaruhi oleh kondisi sosial internal dan eksternal dan bersifat stabil. Peran adalah suatu bentuk perilaku yang diharapkan seseorang dari situasi sosial tertentu. Peran adalah deskripsi sosial

tentang siapa kita. Peran memiliki makna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Peran merupakan gabungan kedudukan dan pengaruh seseorang dalam menjalankan hak dan kewajibannya (Wauran *et.al.*, 2020).

2.2.2 Pengertian perempuan

Kata perempuan berasal dari kata empuan; kata ini mengalami pendekatan akan menjadi puan yang berarti sapaan hormat bagi perempuan, sebagai pasangan dari kata tuan. Sedangkan kata perempuan dalam kamus bahasa Indonesia adalah orang atau manusia yang dapat haid, hamil, melahirkan, dan menyusui. Selain itu, perempuan merupakan sosok yang perkasa dan dibalik sifat lemah lembutnya terdapat kekuatan dan potensi yang luar biasa. Kekuatan dan potensi inilah yang pada akhirnya melahirkan kepribadian perempuan yang mandiri. Karakter yang mampu melepaskan diri dari jeratan kemiskinan dan menggerakkan perekonomian keluarga (Wauran *et.al.*, 2020).

Para ilmuwan seperti Plato percaya bahwa perempuan dipandang berdasarkan kekuatan fisik dan mentalnya. Perempuan secara mental lebih lemah dibandingkan laki-laki namun perbedaan ini tidak menyebabkan perbedaan bakat. Secara biologis, fisik, perempuan dibedakan berdasarkan ukurannya yang lebih kecil dibandingkan laki-laki, suara yang lebih lembut, perkembangan tubuh perempuan sejak dini, kekuatan perempuan tidak sekuat laki-laki, dan sebagainya.

Peran perempuan mempunyai potensi yang sangat kuat dalam mengembangkan sifat-sifat yang diperlukan dalam memilih karier atau memulai sebuah keluarga. Keduanya merupakan pilihan bagus yang patut dipertimbangkan. Perempuan tidak harus selalu didorong untuk terjerumus ke dalam situasi sulit antara menikah dan memulai karier. Perempuan yang sudah menikah juga dapat berperan ganda dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan memberikan kontribusi terhadap perekonomian keluarga. Tidak hanya mengurus rumah tangga dan anggota keluarganya, perempuan juga mengabdikan diri sebagai pencari nafkah untuk membantu pendapatan keluarga guna mencapai kesejahteraan (Oktaviani, 2021).

Peran perempuan dalam usaha tani seringkali menjadi hal yang menarik untuk diperbincangkan karena keberhasilan usaha tani tidak lepas dari keberadaan perempuan sebagai pendamping suami dalam usaha tani, keberadaan perempuan seringkali dipandang tidak langsung memberikan dampak dan signifikan dalam usaha tani karena dianggap sebatas pendamping suami (Arsyad, 2022)

Analisis peran perempuan bisa dilakukan dari perspektif kedudukan mereka dalam berkaitan dengan pekerjaan produktif langsung maupun tidak langsung yaitu: (Bahtiar, 2023)

1. Peran tradisi memproklamasikan perempuan pada fungsi reproduksi (rumah tangga, suami, dan mengasuh anak). Hidupnya seratus persen hanya untuk keluarga. Dalam pembagaaian sudah jelas bahwa perempuan dirumah dan laki-lakindi luar rumah.
2. Peran transisi memproklamasikan peran tradisi lebih dominan dengan peran yang lain. Pembagian tugas menyertakan dukungan gander, namun dalam keberadaanya dalam mempertaruhkan keharmonisan dan urusan rumah tangga tetap menjadi tanggung jawab perempuan.
3. Dwiperan menempatkan perempuan pada kehidupan dua dunia, yaitu menempatkan peran domestik dan publik pada posisi yang sama-sama penting. Dukungan moral suami memicu kekuatan sedangkan keseganan suami akan menimbulkan keserahan atau bahkan menimbulkan pertikaian yang terbuka atau terpendam.
4. Peran egalitarian memakan waktu dan minat perempuan untuk berkegiatan diluar, dukungan moral dan tingkat kepekaan laki-laki sangat membantu untuk menghindari kepekaan kepentingan pemilihan dan pelaksanaan peranan. Jika tidak, akan terjadi perbedaan dan akan saling berargumentasi untuk mencari perbedaan atau pembelaan yang akan menimbulkan ketidakharmonisan dalam berkehidupan berkeluarga.
5. Peran kontemporer ialah dampak atau akibat dari pilihan perempuan untuk mandiri dalam kesendiriannya. populasi mereka belum terlalu banyak, namun karena benturan demi benturan dari lelaki terhadap perempuan yang tidak terlalu peduli pada kepentingan suatu saat akan meningkatkan jumlah populasi mereka.

2.2.3 Peran petani perempuan

Peran perempuan memiliki peran penting dalam suatu rumah tangga, mengatur dan mengelola keuangan keluarga menjadi kemandirian utama yang harus dimiliki oleh seorang wanita dalam rumah tangganya, sama halnya dengan kegiatan usaha tani di Indonesia, wanita memiliki berbagai peran yang membantu petani untuk hanya sekedar menyelesaikan pekerjaannya atau membantu perekonomian keluarga. Peran wanita tani dalam rumah tangga petani adalah membantu kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga adalah dengan cara aktif dalam kegiatan usaha tani baik dari segi buruh tani di lahan milik orang lain maupun membantu kepala keluarga dalam mengelola usaha tani milik sendiri.

Peran wanita tani dalam usaha tani terbagi menjadi tiga yaitu: (Suhatmi, 2020)

1. Keterlibatan dalam bercocok tanam
2. Keterlibatan dalam pengambilan keputusan dalam usaha tani
3. Keterlibatan dalam mengelola keuangan usaha tani dan penyerapan teknologi.

Perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan berdasarkan gender. Di dalam rumah tangga perempuan memiliki peran produktif dan reproduktif sama halnya laki-laki. Peran reproduktif yang dijalani perempuan dalam rumah tangga adalah mengurus rumah, mengurus anak, mengurus suami dan lain-lain. Sedangkan peran produktif perempuan selain mengurus rumah dan keluarga juga dapat membantu suami dalam bertani. Laki-laki memiliki peran produktif mencari nafkah untuk kebutuhan hidup keluarga bekerja sebagai petani. Dalam usaha tani bawang merah pekerjaan berat yang dilakukan laki-laki seperti mengolah tanah, mengangkut hasil usaha taninya. Sebaliknya peran perempuan dianggap lebih teliti dan cermat diberi tugas melaksanakan pekerjaan yang ringan akan tetapi sangat menentukan hasil. Dalam usaha tani pekerjaan perempuan yang diberi tugas mempersiapkan bibit, menanam dan menagani hasil usaha tani (Romano, 2020).

Pembedaan wilayah kerja. Laki-laki berada di wilayah publik (di luar rumah) dan perempuan berada di wilayah domestik (di dalam rumah/ruang pribadi), Laki-laki berperan sebagai subyek, sebagai aktor utama, dan perempuan sebagai obyek atau pemain figuran (pelengkap). Karenanya, laki-laki berperan sebagai pencari nafkah utama dan perempuan pencari nafkah tambahan. Laki-laki sebagai pemimpin, perempuan dipimpin. Perempuan dilekati dengan sifat dan

atribut feminin misalnya halus, sopan, kasih sayang, cengeng, penakut, emosional, “cantik”, memakai perhiasan dan cocoknya berkain panjang atau rok. Sementara laki-laki dilekati sifat maskulin misalnya, kuat, berani, keras, rasional, kasar, gagah, tegas, berotot, aktif, dan karenanya memakai pakaian yang praktis seperti celana panjang/pendek dan berambut pendek.

2.2.4 Konsep Usaha tani

Usaha tani adalah kegiatan usaha yang dilakukan manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan tujuan untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya. Usaha tani sebagai organisasi dari alam, kerja, dan modal yang ditunjukkan kepada produksi disektor pertanian, kegiatan pada usaha tani biasanya berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang apa, kapan, dimana, dan berapa besar usaha tani itu akan dijalankan.

Gambaran usaha tani sebagai berikut yaitu: (Cahayani, 2021)

1. Adanya lahan.
2. Adanya bangunan berupa rumah petani, gedung, kandang, lantai jemur dan sebagainya.
3. Adanya alat-alat pertanian
4. Adanya pencurahan kerja untuk mengolah tanah, tanaman, memelihara dan sebagainya
5. Adanya kegiatan petani yang menerapkan usaha tani dan menikmati hasil usaha tani.)

Ilmu usaha tani juga biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada atau secara efektif untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Ilmu usaha tani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Memah, 2017)

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis:

- 1) Hariyanto, (2022) “Peran Wanita Tani Dalam Usaha Tani Cengkeh Di Desa Baho Bubu Kecamatan Wawonii Timur Laut Kabupaten Konawe Kepulauan”. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif untuk melihat tingkat wanita tani dalam usaha tanaman cengkeh digunakan alat analisis interval kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan petani dalam usaha tani cengkeh di Desa Baho Bubu Kecamatan Wawonii Timur Laut Kabupaten Konawe Kepulauan sangat berperan baik dalam usaha tani cengkeh khususnya dalam penyiapan lahan, penanaman, perawatan tanaman, dan pemanenan usaha tani cengkeh
- 2) Niginayanti, (2022) “Analisis peran perempuan buruh tani kangkung dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga perspektif keadilan dalam ekonomi islam”. Menggunakan metode deskriptif kualitatif yang secara khusus mendeskripsikan tentang peran perempuan buruh tani kangkung dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga di desa kalipurwo Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa alasan perempuan memilih bekerja menjadi buruh tani kangkung yakni : a. keharusan b. memilih untuk bekerja sebagai refleksi dari kondisi sosial ekonomi pada tingkat menengah keatas, c. persepsi turun menurun d. tidak ada keterampilan khusus, e. pendidikan sedangkan peran peningkatan pendapatan keluarganya dibuktikan dengan mereka memanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga, seperti menambah penghasilan suami dan pendapatan keluarga, untuk keperluan belanja keluarga sehari-hari, dan untuk keperluan biaya sekolah anak.
- 3) Irmayani, (2023) “Peran wanita tani dalam kegiatan produksi gula aren terhadap kontribusi pendapatan rumah tangga dikelurahan kassa kecamatan batulappa kabupaten pinrang”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif Kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1, tingkat peranan

wanita tani dalam kegiatan produksi gula aren dikelurahan kassa kecamatan batulappa kabupataen pinrang berada pada kategori sedang yaitu sebesar 75%.2, Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani dalam kegiatan produksi gula aren dikabupaten kassa adalah sebesar Rp. 1.712.505- per bulan.3, kontribusi pendapatan gula aren terhadap pendapatan rumah tangga adalah sebesar 45,96%.

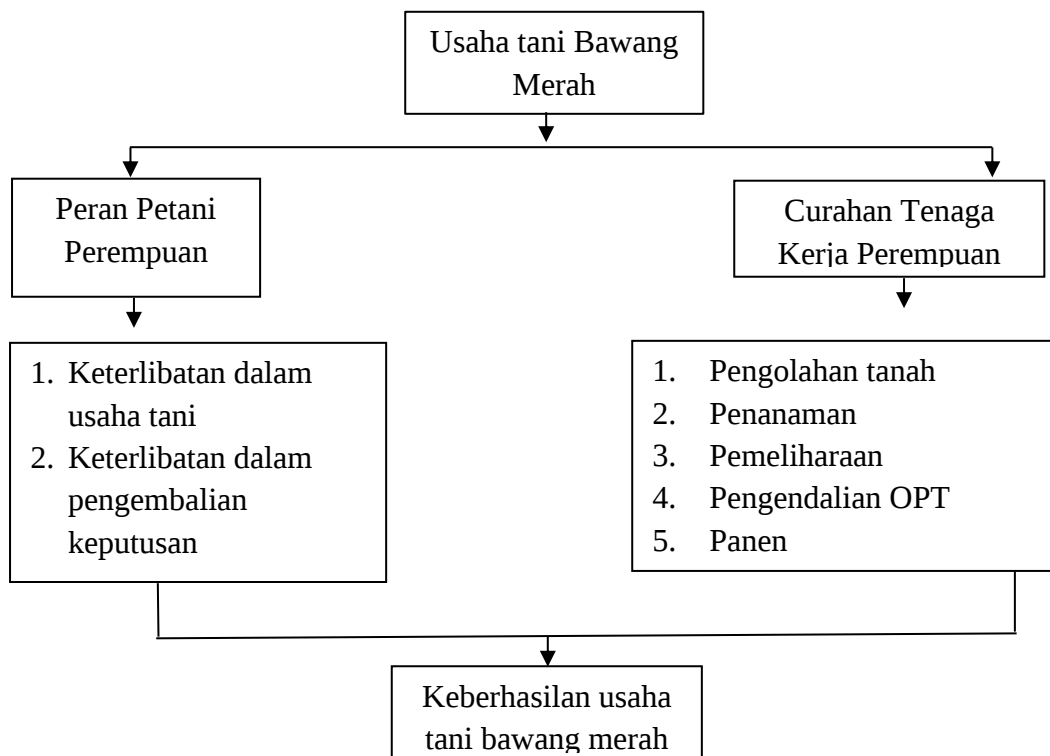
- 4) Hutajulu (2015) “Analisis peran perempuan dalam pertanian di kecamatan Rasau Jaya Kabupaten kuburaya”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menganalisis kontribusi perempuan dalam perekonomian pertanian selain sebagai ibu rumah tangga, peran perempuan (dalam ekonomi pertanian) terbagi dalam dua kegiatan, kegiatan pertama pertama adalah panen pra-panen sebagai pengolahan lahan, penyiapan, benih, pupuk, infastruktur, penyiangan. Kegiatan kedua adalah pemanenan, pembersih, pengangkutan pemeliharaan dan pemasaran.

2.4 Kerangka Pikir

Desa galung Lombok Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar adalah salah satu desa yang masyarakatnya banyak yang bekerja sebagai petani. Dalam kehidupan petani di desa Galung Lombok, ada beberapa keluarga petani juga ditemukan adanya buruh tani yang ikut berperan dalam menompang kehidupan ekonomi keluarga. Sesuai dengan pola kehidupan petani, kebanyakan dari mereka bekerja sebagai buruh harian seperti memanen hingga pengupasan bawang.

Salah satu jenis tenaga kerja yang berpengaruh dalam usaha tani bawang merah adalah tenaga kerja perempuan. Dalam mengelola usaha tani bawang merah, keterlibatan perempuan dalam bercocok tanam, pengambilan keputusan, keterlibatan dalam mengelola keuangan. Curahan tenaga kerja perempuan dimulai dari proses persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan (pengairan, penyiangan, dan penggemburan tanah, pemupukan, pemberantasan hama), pemanenan sampai pengeringan.

Adapun kerangka pikir ini dapat ditunjukkan pada sekema berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah, berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran petani perempuan dalam usaha tani bawang merah di Desa Galung Lombok, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar.

1. Pada aspek aktivitas keterlibatan petani perempuan dalam usaha tani bawang merah, petani perempuan ikut berperan dalam kegiatan usaha tani seperti terlibat dalam bercocok tanam, pengambilan keputusan dan untuk mengelolah keuangan usaha tani petani perempuan tidak terlibat. Adapun hasil dari uji korelasi ini menunjukkan ($P\text{-Value} < 0,05$) pada keterlibatan dalam mengelolah keuangan yang menghasilkan 0,008%.
2. Curahan waktu tenaga kerja dalam usaha tani bawang merah curahan tenaga kerja pria 69 HOK/ha, sedangkan curahan tenaga kerja perempuan sebesar 23 HOK/ha.
3. Tingkat keberhasilan pertanian bawang merah di Desa Galung Lombok, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar, berada di atas produktivitas rata-rata di Kabupaten Polewali Mandar. Indikator utama yang digunakan dalam penilaian ini adalah produktivitas rata-rata. Data menunjukan bahwa produktivitas bawang merah di Desa Galung Lombok mencapai angka 2.108,9 kg/ha. Angka ini jauh di atas rata-rata produktivitas bawang merah di Kabupaten Polewali Mandar yang mencapai 1.010 kg/ha.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka saran yang bisa saya sampaikan pada skripsi ini yaitu petani perempuan yang ada di Desa Galung Lombok, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar, agar lebih meningkatkan perannya lagi dalam kegiatan usaha tani seperti lebih terlibat dalam kegiatan bercocok tanam, mulai dari mempersiapkan benih, penanaman, perawatan atau pengendali hama dan penyakit, sampai dengan panen dan pasca panen, terlibat dalam pengambilan keputusan, serta ikut terlibat dalam mengelola keuangan usaha taninya, agar dalam kegiatan usaha tani bawang merah mencapai produksi yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. N. (2021). *Sumber Daya Perempuan Dalam Aktivitas Pertanian*. Malang: Psychology Forum, DPPs UMM.
- Arsyad. (2022). Partisipasi Dan Peran Perempuan Sebagai Suatu Inklusifitas Pada Usaha tani Kakao. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, Vol.29, No.1, Hal.1-12.
- Bahtiar. (2023). Analisis Peran Perempuan Dalam Usaha tani Bawang Merah Di Desa Perinding Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Cahayani. (2021). Analisis Penggunaan Tenaga Kerja Wanita Pada Usaha tani Bawang Merah Di desa Pekaloben Kecamatan Angeraja Kabupaten Enrekang. *Skripsi*, Universitas Hasanuddin Makassar.
- Damatun M., Vantje, R. V., & Memah M.Y. (2017). Peran Tenaga Kerja Wanita Dalam Usaha tani Hortikultura Di Kelurahan Waila, Tomohon Utara, Kota Tomohon. *Agri-Sosio Ekonomi*, 169-182.
- Hariyanto. (2022). Peran Wanita Tani Dalam Usaha tani Cengkeh Di Desa Baho Bubu Kecamatan Wawonii Timur Laut Kabupaten Konawe Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Inovasi Dan Komunikasi Pembangunan Pertanian*, Vol.1, *Agriculture* No.3, Hal.21-27.
- Hutajulu. (2015). Analisis Peran Perempuan Dalam Pertanian Di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kuburaya. *Jurnal Social Economic Of*, Vol.4, No.1, Hal.83-90.
- Irmayani. (2023). Peranan Wanita Tani Dalam Kegiatan Produksi Gula Aren Terhadap Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga Di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang. *Jurnal Agribis*, Vol.11, No.1, Hal.9-24.
- Lumbu, C. S., Mandei, J. R., & Ngangi, C. R. (2021). Peran Wanita Usaha tani Tanaman Hias Terhadap Pendapatan Keluarga Miskin Di Desa Tolombukan Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Agri Sasiol Ekonomi*, 233-240.
- Lumuko, F. J., Panemanan, P. A., & Maginsela, E. P. (2023). Peran Tenaga Kerja Perempuan Dalam Kegiatan Usaha tani Jagung di Desa

- Mapolo, Kecamatan Ranoyapo, Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Transdisiplin Pertanian (Budidaya Tanaman, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, Perikanan), Sosial dan Ekonomi*, 39-46.
- Niginayanti. (2022). Analisis Peran Perempuan Buru Tani Kangkung Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Perspektif Keadilan Dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah*, Vol.6, No.2, Hal.38-45.
- Nugraha, W. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Petani Bawang Merah Kabupaten Enrekang. *Universitas Muhammadiyah Palopo*.
- Nurmayasari, D. 2014. Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) “Laras Asri” Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif Di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang) (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Oktaviani. (2021). Peran Wanita Karir Dalam Pemenuhan Nafkah Keluarga Dalam Masyarakat Bugis di Kota Pare-Pare. *Skripsi*, 1-125.
- Oktoriana, S., & Suharyani, A. (2021). Peran Wanita Tani Dalam Pengambilan Keputusan Usaha tani. *SEPA*, 18-25.
- Produksi Bawang Merah Menurut kabupaten Di Provinsi Sulawesi Barat*. (2024, JULI Selasa). Retrieved from Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat: <https://sulbar.bps.go.id/id/statistics-table/2/NjgyIzI=/produksi-bawang-merah-menurut-kabupaten-di-provinsi-sulawesi-barat.html>
- Rahmi. (2021). Prediksi Pasokan Bawang Merah Mendukung Desain Pengembangan Agroindustri Di Provinsi Aceh. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, Vol.31, No.1, Hal. 46-52.
- Romano. (2020). Pembagian Peran Gender Pada Rumah Tangga petani Bawang Merah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, Vol.5, No.4, Hal.118-124.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Pengaruh Pengaruh Harga Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Dimediasi Kepuasan Pelanggan Goride Jakarta. *Skripsi*.

- Suhatmi. (2020). Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani Dan Hubungannya Dengan Pendapatan Rumah Tangga Petani Bawang Merah Di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Seminar Nasional Dan Call For Paper*, Vol.2, No.1, Hal.174-180.
- Warisman, A. N., S. H., & Wijayanti, F. N. (2017). Analisis kenaga Kerja Dalam Usaha tani Bawang Merah di Kabupaten Probolinggo. *Universitas Muhammadiyah Jember*.
- Wauran. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di desa Lemo Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vo.20, No.3, Hal.79-87.
- Widodo, S. (2009). Analisis Peran Perempuan Dalam Usaha tani Tembakau. *EMBRY*, 149-153.